

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia sebagai salah satu makhluk hidup membutuhkan makanan untuk dapat terus mempertahankan hidupnya. Makanan yang dikonsumsi oleh manusia sangat beraneka ragam. Reaksi alergi pada seorang individu akan mengganggu produktivitas individu tersebut bahkan pada beberapa kasus, reaksi alergi dapat menimbulkan kematian. Sampai saat ini banyak pengertian yang tidak sesuai mengenai alergi makanan. Alergi makanan seringkali disalahartikan dengan intoleransi makanan (Widodo, 2005).

Istilah alergi diperkenalkan oleh Von Pirquet pada tahun 1906. Istilah alergi berasal dari bahasa Yunani *allos* dan *ergos* yang artinya reaktivitas yang berubah. Tubuh kita mempunyai suatu sistem imun, yang akan membentuk antibodi terhadap antigen asing yang masuk ke dalam tubuh kita. Ada kalanya sistem imun memberikan reaksi yang merugikan tubuh dan justru pada kasus ini sistem imun kita tidak memberi manfaat sebagai pelindung. Salah satu abnormalitas yang dapat terjadi adalah alergi. Alergi adalah reaktivitas terhadap suatu antigen eksogen, yang umumnya diperantarai oleh IgE (Gell dan Combs, 1968).

Dalam dekade terakhir ini kasus alergi tampaknya meningkat pesat. Data dari Organisasi Alergi Sedunia (World Allergy Organization/WAO), mengisyaratkan makin meningkatnya penderita penyakit ini. Saat ini misalnya, tidak kurang dari 22% penduduk dunia terkena alergi (www.fajar.co.id, 2006). Departemen Pertanian Amerika Serikat pernah mencatat bahwa 15% populasi, alergi terhadap makanan atau bahan tambahan yang terdapat dalam makanan tersebut (www.litbang.depkes.go.id, 2006). Sedangkan Klinik Alergi R. S. Immanuel pernah melakukan uji kulit (*skin prick test*) terhadap 130 orang pasien yang menderita alergi terhadap makanan. Hasilnya 61,53% alergi menderita alergi terhadap kepiting, 53,07% alergi terhadap udang dan 43,84% alergi terhadap kacang kedelai (Regy, 2004).

Dalam karya tulis ilmiah ini penulis meneliti angka kejadian alergi makanan dan pola alergen yang sering menyebabkan alergi makanan pada kasus-kasus penderita alergi di Klinik Alergi R. S. Immanuel selama periode Januari - Desember 2006.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang hendak diuraikan di dalam karya tulis ini adalah :

1. Berapa angka kejadian kasus alergi makanan di Klinik Alergi R. S. Immanuel selama periode Januari - Desember 2006.
2. Jenis makanan apa saja yang sering menyebabkan alergi.
3. Bagaimana manifestasi kliniknya dan gejala klinik apa yang paling banyak frekuensinya.

## **1.3. Maksud dan Tujuan**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Mengetahui gambaran umum alergi makanan yang terjadi di Klinik Alergi R. S. Immanuel.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Mengetahui angka kejadian alergi makanan, jenis makanan yang sering menyebabkan alergi, manifestasi klinik dan gejala klinik yang terbanyak frekuensinya di Klinik Alergi R. S. Immanuel selama periode Januari - Desember 2006.

## **1.4. Manfaat Karya Tulis**

### **1.4.1. Manfaat Akademis**

Memberi informasi mengenai angka kejadian alergi makanan, jenis makanan yang sering menyebabkan alergi, manifestasi dan gejala klinik yang frekuensinya paling tinggi di Klinik Alergi R. S. Immanuel selama periode Januari - Desember 2006.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Dengan pemahaman mengenai alergi makanan yang benar, diharapkan penanganan alergi makanan dapat lebih tepat.

## **1.5. Metodologi**

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif dari data rekam medis.

## **1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Klinik Alergi Rumah Sakit Immanuel, Jalan Kopo No. 161 Bandung sejak bulan Februari 2007 sampai dengan bulan Juli 2007.